

Pelatihan Peningkatan Tenaga Keolahragaan Terkait *Talent Scouting* Untuk Pelatih Ekstrakurikuler dan Guru PJOK

**Hamdani^{1*}, Moh. Fathur Rohman², Saptowibowo³, Muchamad Arif Al Ardha⁴,
Mochamad Ridwan⁵**

¹Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;

Hamdani.diz@gmail.com

² Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;

mohrohman@unesa.ac.id

³ Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;

saptowibowo@unesa.ac.id

⁴ Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;

muchamadalardha@unesa.ac.id

⁵ Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya;

mochamadridwan@unesa.ac.id

* penulis korespondensi: Hamdani.diz@gmail.com

Article History:

Received: 11 July 2025

Revised: 12 July 2025

Accepted: 13 July 2025

Abstract: Sports talent development is a crucial foundation for building a sustainable sports achievement system. In Magetan Regency, talent identification is still commonly conducted naturally without scientific approaches, leading to suboptimal development of young athletes' potential. This community service focuses on enhancing the capacity of physical education (PE) teachers and sports coaches to identify students' sports talents using the sport search method supported by information technology. The program aims to equip participants with skills to apply physical tests, psychological questionnaires, and behavioral observations to help determine the most suitable sports disciplines. The implementation methods include preliminary studies, material and instrument development, pilot training, full-scale training, monitoring, and dissemination. The results show significant improvement in participants' knowledge and skills, along with refinement of the sport search instruments based on feedback. This program is expected to accelerate talent development and improve sports quality in Magetan Regency systematically and sustainably.

Keywords: Talent identification; Athletic Achievement, Sport Development, Teacher Training.

Abstrak: Pengembangan bakat olahraga merupakan fondasi penting untuk membangun sistem prestasi olahraga yang berkelanjutan. Di Kabupaten Magetan, identifikasi bakat masih dilakukan secara alamiah tanpa pendekatan ilmiah, sehingga pengembangan potensi atlet muda kurang optimal. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kapasitas guru pendidikan jasmani (Penjas) dan pelatih olahraga untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa dengan menggunakan metode sport search yang didukung oleh teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan untuk menerapkan tes fisik, kuesioner psikologis, dan observasi perilaku untuk

membantu menentukan disiplin olahraga yang paling sesuai. Metode pelaksanaannya meliputi studi pendahuluan, pengembangan materi dan instrumen, pelatihan percontohan, pelatihan skala penuh, pemantauan, dan diseminasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, serta penyempurnaan instrumen pencarian bakat olahraga berdasarkan umpan balik. Program ini diharapkan dapat mempercepat pengembangan bakat dan meningkatkan kualitas olahraga di Kabupaten Magetan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Identifikasi bakat, prestasi olahraga, pengembangan olahraga, pelatihan guru.

Pendahuluan

Pembibitan olahraga adalah tahapan penting yang dijadikan sebagai pondasi keberhasilan sistem pembinaan prestasi olahraga. Artinya, berhasil atau tidaknya sistem pembinaan prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh proses pembibitan yang dilakukan. Kesalahan dalam melakukan proses pembibitan akan menyebabkan terjadi ketidakmenentunya prestasi atau regenerasi tidak kontinyu, bahkan bisa mengakibatkan kegagalan dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Sebagai akibatnya, atlet akan mengalami kesulitan dalam upaya meraih prestasi secara optimal. Proses pengidentifikasiannya yang berbakat, kemudian mengikutsertakannya dalam program latihan terorganisir dengan baik merupakan hal yang paling utama dalam olahraga [1].

Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan alat bantu berupa tes yang dapat mengidentifikasi bakat seorang anak pada bidang olahraga sejak usia dini. Model dalam peningkatan bakat ini harus diatur sehingga terdapat interaksi erat antara penilaian latihan dan bakat ketangkasan [2]. Penanganan khusus digunakan untuk menemukan bakat seorang anak jika tidak ingin dikatakan "kebetulan". Pemanduan bakat (*Talent identification*) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam bidang olahraga, sehingga bisa diperkirakan orang tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat berprestasi di puncak [3], [4].

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga seperti, faktor dari eksternal dan faktor internal. Faktor internal atau dari dalam terdiri dari fisik dan mental dari kualitas atlet itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal atau dari luar diklasifikasikan menjadi faktor sosial dan non sosial (lingkungan alam dan peralatan). Olahraga prestasi merupakan salah satu kegiatan olahraga yang dipandang sebagai prestasi. Untuk mencapai prestasi olahraga tidak mudah karena harus melalui proses pembinaan yang panjang, yaitu untuk 6 sampai 11 tahun kedepan. Dengan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang, prestasi yang tinggi dapat dicapai jika didukung atlet yang berbakat. Meskipun dilakukan pembinaan dalam jangka panjang, jika atlet yang

dibina tidak berbakat terhadap cabang olahraga yang dipelajari, maka prestasi yang tinggi tidak dapat dicapai. Hal tersebut karena bakat merupakan syarat mutlak agar mampu berprestasi secara maksimal.

Bakat dan kemampuan akan menentukan prestasi seseorang, dimana prestasi yang sangat menonjol dalam satu bidang tertentu adalah mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tertentu". Seseorang dikatakan berbakat dalam bidang olahraga apabila didalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi yang tinggi dalam olahraga. Seorang atlet dalam suatu cabang olahraga memiliki usia keemasan atau usia pencapaian prestasi yang berbeda-beda, sebagai contoh menurut [2], [5] dalam cabang olahraga tenis pencapaian prestasi pada usia 22-25 tahun, sepak bola pada usia 18-24, bolavoli pada usia 20-25, dan masih banyak lagi cabang olahraga yang memiliki usia keemasan sendiri-sendiri.

Pemanduan bakat dilakukan karena untuk mengingat atlet merupakan faktor utama yang menentukan dalam upaya mencapai prestasi, maka memilih atlet melalui pemanduan dan pengembangan bakat perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga sebagai proses untuk pencapaian prestasi dapat diefektifkan secara optimum, apabila atlet yang dilatih merupakan atlet pilihan yang memiliki potensi yang sesuai dengan tuntutan spesifikasi cabang olahraga yang bersangkutan [2], [6].

Sasaran dalam pemanduan bakat adalah ditemukannya bakat anak-anak sejak usia dini. Tahap pertama mengidentifikasi bakat anak-anak sekolah umur dibawah 12 tahun dilakukan dengan tes yang sederhana. Guru pendidikan jasmani memiliki peranan penting terkhusus dalam melakukan proses identifikasi pada tahap awal. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan [7], [8].

Pemanduan bakat dan minat olahraga berbasis sport search bagi guru penjas di daerah Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra di daerah Babulu, Waru, Sepaku dan Penajam pemanduan bakat yang biasa dilakukan adalah metode pemanduan bakat secara alami. Metode seleksi alami ini dipertimbangkan sebagai metode dengan pendekatan normal dalam pengembangan potensi atlet. Metode ini berasumsi bahwa atlet yang mengikuti aktivitas olahraga merupakan hasil pengaruh lokal (tradisi sekolah, keinginan orang tua, ataupun keinginan kelompok sepermainannya), sehingga pencapaian atas perubahan prestasi atlet ditentukan atau tergantung pada pilihan yang bersifat alami.

Adapun tujuan dari pemanduan bakat [9], [10], [11] adalah memprediksi dengan derajat yang tinggi, seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil mencapai prestasi maksimalnya, dan apakah seorang atlet muda mampu untuk secara sukses menyelesaikan atau melewati program latihan dasar, untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak. Semakin dini seseorang menampakkan bakatnya, semakin cepat dan besar kemungkinan baginya untuk memasuki tahap latihan puncak prestasi, sehingga puncak prestasinya bisa dicapai dalam usia yang lebih muda.

Publikasi Kegiatan PKM di Platform Digital: Mempublikasikan informasi dan

perkembangan kegiatan PKM secara berkala di platform digital seperti situs web resmi, media sosial, dan forum pendidikan. Tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat, stakeholder, dan pihak terkait mengenai progres dan manfaat kegiatan PKM. Selain itu, untuk mendokumentasikan serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan olahraga.

Metode

Metode yang digunakan dalam program PKM ini berupa pelatihan peningkatan tentang *talent scouting*. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Melakukan studi literatur dan survei awal untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh pelatih olahraga dan guru PJOK di Kabupaten Magetan dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa.

2. Pengembangan Materi dan Instrumen

Mengembangkan materi pelatihan interaktif dan instrumen sport search yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Proses ini melibatkan konsultasi dengan pakar olahraga dan pendidikan di tingkat lokal.

3. Pilot Pelatihan

Melakukan uji coba materi pelatihan dan instrumen dengan sejumlah kecil pelatih olahraga dan guru PJOK di beberapa sekolah terpilih di Kabupaten Magetan. Mengumpulkan umpan balik dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

4. Penyelenggaraan Pelatihan

Menyelenggarakan serangkaian pelatihan untuk pelatih olahraga dan guru PJOK di seluruh Kabupaten Magetan. Pelatihan mencakup teknik sport search, penggunaan instrumen, dan pendekatan psikologis dalam identifikasi bakat olahraga siswa.

5. Diseminasi Materi dan Instrumen

Menyebarluaskan materi pelatihan dan instrumen kepada semua peserta melalui platform digital dan cetak. Memastikan ketersediaan dan aksesibilitas materi bagi semua pihak terkait.

6. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi metode identifikasi bakat. Mengumpulkan data tentang keberhasilan, kendala, dan perubahan yang terjadi di lapangan.

7. Publikasi Digital

Mengelola platform digital untuk mempublikasikan perkembangan kegiatan, panduan, dan hasil evaluasi. Berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial dan merespons pertanyaan serta masukan.

8. Workshop Diseminasi Hasil

Mengadakan workshop lokal untuk mendiseminasi hasil kegiatan, mendengarkan pengalaman peserta, dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan metode identifikasi bakat olahraga.

9. Penulisan Artikel Jurnal

Menyusun artikel jurnal yang merinci metodologi, temuan, dan dampak kegiatan PKM. Mengirimkan artikel ke jurnal pengabdian kepada masyarakat untuk memperluas cakupan pengetahuan dan dampak kegiatan ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Hasil



Gambar 2. Penjelasan tahap dalam melakukan *talent scouting*

Hasil survei awal mengumpulkan informasi tentang pemahaman, Teknik identifikasi yang digunakan dan kendala yang dihadapi oleh para pelatih. Dikarenakan

sebagian besar pelatih dan guru PJOK memiliki pemahaman dasar tentang *talent scouting* namun kurang mendalam. Teknik yang digunakan bervariasi masih banyak yang konvensional dan kurang sistematis. Hal itu menyebabkan beberapa kendala seperti, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik identifikasi bakat, kurangnya alat bantu dan instrumen yang memadai, dan tantangan dalam mengintegrasikan aspek psikologis dalam identifikasi bakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan materi pelatihan interaktif dan instrumen sport search yang sesuai dengan kebutuhan lokal di Kabupaten Magetan. Pengembangan ini dilakukan melalui konsultasi dengan pakar olahraga dan pendidikan. Setelah mengadakan pertemuan dengan pakar olahraga dan pendidikan untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi seperti diskusi tentang kebutuhan lokal dan cara terbaik untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam studi pendahuluan.

Dalam pengembangan materi pelatihan dilakukan dengan cara menyusun modul pelatihan yang mencakup teori talent scouting, teknik identifikasi bakat dan pendekatan psikologis. Selain itu, mengembangkan materi interaktif seperti video, studi kasus, dan latihan praktis. Pada pengembangan Instrumen Sport Search dilakukan dengan cara merancang instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa secara sistematis yang dimana instrumen mencakup tes fisik, kuesioner psikologis, dan observasi perilaku.

Teori Talent Scouting, Teknik Identifikasi Bakat, Instrumen Sport Search, Pendekatan Psikologis, dan Latihan Praktis. Instrumen tersebut mencakup tes fisik (ketahanan, kekuatan, kelincahan), kuesioner psikologis (motivasi, minat), dan lembar observasi perilaku, yang dimana dijelaskan sebagai berikut:

Tes Fisik:

- Ketahanan: Tes lari 12 menit.
- Kekuatan: Tes push-up dan sit-up selama 1 menit.
- Kelincahan: Tes *shuttle run*.



Gambar 3. Peserta melakukan praktek**Kuesioner Psikologis:**

- Motivasi untuk berlatih (skala Likert 1-5).
- Minat terhadap jenis olahraga tertentu (pilihan ganda).

Observasi Perilaku:

- Kerjasama dalam tim (observasi saat permainan kelompok).
- Reaksi terhadap tantangan (observasi saat menghadapi kesulitan dalam latihan).

**Gambar 4. Peserta melakukan praktek dalam pelatihan**

Selanjutnya sebelum menyelenggarakan pelatihan skala penuh, dilakukan uji coba materi pelatihan dan instrumen dengan sejumlah kecil pelatih olahraga dan guru PJOK di beberapa sekolah terpilih di Kabupaten Magetan. Tujuan dari pilot ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Metode Pelaksanaannya sebagai berikut:

Pemilihan Sekolah:

- Memilih beberapa sekolah di Kabupaten Magetan yang memiliki program ekstrakurikuler olahraga yang aktif.
- Melibatkan pelatih olahraga dan guru PJOK dari sekolah-sekolah tersebut dalam pilot pelatihan.

Dengan mengadakan pelaksanaan dengan sesi pelatihan intensif selama 2 hari yang dimana pada hari pertama fokus pada teori talent scouting dan teknik identifikasi bakat. Lalu hari kedua fokus pada praktik penggunaan instrumen *sport search* dan pendekatan psikologis. Setelah itu mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi pelatihan serta instrumen yang digunakan.

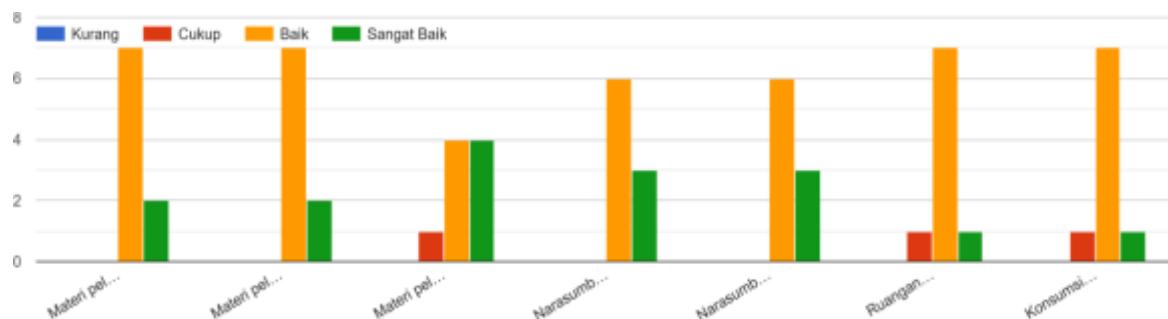


Diagram. 1 Penilaian pelaksanaan Pelatihan

Pada gambar 1 merupakan hasil penilaian dari pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari:

1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta
2. Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah
3. Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas
4. Narasumber menguasai materi yang disampaikan
5. Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab
6. Ruangan pelatihan nyaman bagi peserta
7. Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta

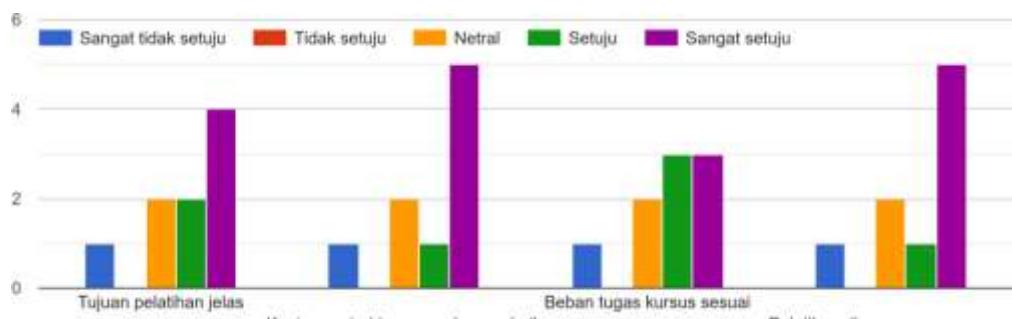


Diagram. 2 Konten Materi Pelatihan

Pada diagram 2 merupakan konten materi pelatihan yang terdiri dari :

1. Tujuan pelatihan jelas
2. Konten materi tersusun dengan baik
3. Beban tugas kursus sesuai
4. Pelatihan disusun agar memuaskan

Diskusi

Berdasarkan hasil diatas obeservasi diatas sebagian guru PJOK dan pelatih memiliki pemahaman dasar tentang talent scouting namun kurang mendasar. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pelatihan metode *sport search* ini,

merupakan metode pemilihan calon atlet yang dilakukan pelatih terhadap para anak/remaja prospektif didukung dengan bukti-bukti bahwa calon atlet mempunyai kemampuan alami untuk cabang olahraga yang dilatihkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk meraih prestasi puncak bagi calon atlet yang dipilih secara ilmiah lebih singkat, bila dibandingkan dengan calon atlet yang dipilih melalui metode alami [9], [12], [13]

Dapat dilihat dari pernyataan di atas, metode pemilihan calon atlet yang dilakukan secara ilmiah sudah selayaknya mendapatkan pertimbangan secara ketat, khususnya bagi cabang olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi dan berat badan (seperti: bola basket, bola voli, sepak bola, mendayung, lempar lembing, dsb), Hal yang sama dapat pula ditujukan pada cabang olahraga lain yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power yang dominan (seperti: lari cepat, judo, hoki, nomor lompat dalam atletik, dsb). [14], [15] Dengan bantuan ilmuwan olahraga, kualitas yang dibutuhkan dapat dideteksi, dan sebagai hasil pengujian ilmiah yang dilakukan oleh profesional yang berkompeten di bidangnya, calon atlet berbakat dapat dipilih secara ilmiah dan selanjutnya dapat diarahkan pada cabang olahraga yang sesuai. Oleh karena ini materi pelatihan meliputi hal berikut:

1. Mengenalkan model pemanduan bakat dan minat olahraga berbasis *sport search*
2. Bimbingan praktek cara penggunaan aplikasi *sport search*
3. Mengenalkan instrument tes pemanduan bakat
4. Mempraktekkan bentuk tes pemanduan bakat
5. Menginput hasil tes pemanduan bakat dengan menggunakan aplikasi *sport search*
6. Menganalisa hasil tes pemanduan bakat dengan menggunakan aplikasi *sport search*

Desain materi pelatihan diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu mengoperasikan pemanduan bakat dan minat olahraga berbasis *sport search*
2. Mampu melaksanakan praktikum pemanduan bakat dan olahraga berbasis *sport search* sesuai tahapan-tahapannya
3. Mampu mengenal instrument tes pemanduan bakat
4. Mampu mempraktekkan bentuk tes pemanduan bakat
5. Mampu menginput hasil tes pemanduan bakat dengan menggunakan aplikasi *sport search*
6. Mampu menganalisa hasil tes pemanduan bakat dengan menggunakan aplikasi *sport search*

Tes identifikasi bakat yang dapat digunakan adalah tes model *sport search*.

[16][2], [17], [18] Adapun tujuan dari masing-masing tes tersebut adalah:

- 1) Tinggi badan. Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (vertex). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang Olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badannya kecil.
- 2) Tinggi duduk. Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk sehingga bagian atas (vertex) Kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok
- 3) Berat badan. Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.
- 4) Rentang lengan. Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang terentang lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya.
- 5) Lempar tangkap bola tenis. Tes lempar-tangkap bola tennis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan (*underarm*) kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.
- 6) Lempar bola basket. Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.
- 7) Loncat Tegak. Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan sepak bola Australia (*Australian Football*)
- 8) Lari bolak balik 5 meter. Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash dan tenis.
- 9) Lari cepat 40 meter. Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.
- 10) Lari multistep. Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai

cabang olahraga berbasiskan daya tahan (*endurance*). Misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemain harus senantiasa bergerak selama jangkau waktu yang lama. Lari bolak balik (*Shuttle Run*) atau Lari Multitahap (*Multistage Fitness Test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas jelas bahwa identifikasi bakat sangat penting dan besar sekali manfaatnya bagi perkembangan olahraga di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pemanduan bakat pada anak Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk dilakukan.



Gambar 5. Foto Bersama

Umpulan positif yang didapatkan adalah peserta mengapresiasi pendekatan interaktif dan materi yang praktis dan instrumen *sport search* dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Dari kebutuhan penyesuaian yang diperoleh, beberapa peserta mengusulkan penambahan contoh studi kasus lokal. Ada kebutuhan untuk penyederhanaan beberapa bagian dari instrumen agar lebih mudah dipahami oleh semua peserta. Penyesuaian yang dilakukan yaitu menambahkan studi kasus lokal dalam modul pelatihan dan menyederhanakan beberapa bagian dari instrumen *sport search* sesuai dengan masukan peserta.

Panduan Identifikasi Bakat Olahraga menghasilkan panduan praktis yang berisi instruksi detail tentang penggunaan metode *sport search* dan instrumen yang tepat. Panduan ini akan didistribusikan kepada pelatih dan guru sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa secara efektif. Materi ini mencakup teknik pelatihan, pendekatan psikologis, dan strategi identifikasi bakat olahraga. Materi tersebut dapat digunakan oleh pelatih dan guru dalam peningkatan keterampilan mereka.

Kesimpulan

Program pelatihan ini dilaksanakan di sekolah terpilih kabupaten Magetan, Jawa Timur. PKM ini memberikan kontribusi mendasar kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan dengan memberdayakan pelatih ekstrakurikuler olahraga dan guru PJOK.

Melalui pelatihan *sport search*, diharapkan mereka dapat mengidentifikasi bakat olahraga siswa secara lebih efektif, meningkatkan prestasi olahraga, dan memberikan dampak positif pada pendidikan di Kabupaten Magetan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, terima kasih juga kami sampaikan kepada pelatih ekstrakurikuler dan guru PJOK yang telah mengikuti pelatihan terkait *talent scouting*.

Daftar Referensi

- [1] S. Sukendro and M. Ihsan, "Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, vol. 14, no. 1, pp. 46–63, Jan. 2018, doi: 10.21831/jorpres.v14i1.19980.
- [2] D. Cahyono, M. Ramli Buhari, and J. Jupri, "Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas di Daerah Penajam Paser Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 5, pp. 195–202, Aug. 2021, doi: 10.52436/1.jpmi.43.
- [3] "View of Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa SMP di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.pdf."
- [4] A. Kelly, A. Calvo, S. dos Santos, and S. Jiménez Sáiz, "Special Issue 'Talent Identification and Development in Youth Sports,'" *Sports*, vol. 10, no. 12, p. 189, Nov. 2022, doi: 10.3390/sports10120189.
- [5] "Abstracts from the 6th International Scientific Conference on Exercise and Quality of Life," *BMC Proc*, vol. 18, no. S11, p. 14, Jul. 2024, doi: 10.1186/s12919-024-00297-y.
- [6] Y. Jacob, T. Spiteri, N. Hart, and R. Anderton, "The Potential Role of Genetic Markers in Talent Identification and Athlete Assessment in Elite Sport," *Sports*, vol. 6, no. 3, p. 88, Aug. 2018, doi: 10.3390/sports6030088.
- [7] A. N. Khoiriyah, I. H. Susanto, M. N. Bawono, and A. P. Bakti, "Identification Of Sports Talent Using Sport Search Method At 11-12 Years Old," *PHEDHERAL*, vol. 21, no. 1, p. 35, Jun. 2024, doi: 10.20961/phduns.v21i1.77280.
- [8] R. B. Abrori, . W., and R. Nurfadhila, "Software Development of Sports Talent Identification Using Sport Search Analysis Method," *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, vol. 06, no. 09, Sep. 2023, doi: 10.47191/ijmra/v6-i9-20.
- [9] R. Gunawan, A. Putra, and F. Azahra, "Pelatihan Identifikasi Bakat Olahraga Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Pada Ikatan Guru Olahraga Nasional Igornas Kota Tangerang Selatan," 2025.
- [10] K. Johnston, N. Wattie, J. Schorer, and J. Baker, "Talent Identification in Sport: A

Systematic Review," *Sports Medicine*, vol. 48, no. 1, pp. 97–109, Jan. 2018, doi: 10.1007/s40279-017-0803-2.

- [11] J. Zhao, C. Xiang, T. F. T. Kamalden, W. Dong, H. Luo, and N. Ismail, "Differences and relationships between talent detection, identification, development and selection in sport: A systematic review," *Heliyon*, vol. 10, no. 6, p. e27543, Mar. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e27543.
- [12] T. Koopmann, I. Faber, J. Baker, and J. Schorer, "Assessing Technical Skills in Talented Youth Athletes: A Systematic Review," *Sports Medicine*, vol. 50, no. 9, pp. 1593–1611, Sep. 2020, doi: 10.1007/s40279-020-01299-4.
- [13] S. H. Shahidi, B. Carlberg, and D. K. J., "Talent Identification and Development in Youth Sports: A Systematic Review," *International Journal of Kinanthropometry*, vol. 3, no. 1, pp. 73–84, Jun. 2023, doi: 10.34256/ijk2318.
- [14] H. Afrian and N. Hariadi, "Implementasi Sport Search Untuk Mengidentifikasi Bakat Calon Olahragawan Berprestasi Di Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Porkes*, vol. 1, no. 1, pp. 27–31, Jun. 2018, doi: 10.29408/porkes.v1i1.1098.
- [15] F. Sliedrecht, S. Schoof, and E. Hartman, "The role of general motor skills in talent identification: A systematic review," *Int J Sports Sci Coach*, vol. 20, no. 1, pp. 357–374, Feb. 2025, doi: 10.1177/17479541241287176.
- [16] V. Papić, N. Rogulj, and V. Pleština, "Identification of sport talents using a web-oriented expert system with a fuzzy module," *Expert Syst Appl*, vol. 36, no. 5, pp. 8830–8838, Jul. 2009, doi: 10.1016/j.eswa.2008.11.031.
- [17] R. Vaeyens, A. Göllich, C. R. Warr, and R. Philippaerts, "Talent identification and promotion programmes of Olympic athletes," *J Sports Sci*, vol. 27, no. 13, pp. 1367–1380, Nov. 2009, doi: 10.1080/02640410903110974.
- [18] E. Yuliawan, "IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA DENGAN METODE SPORT SEARCH PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 478–494, Mar. 2023, doi: 10.52060/pgsd.v5i2.1015.